

Enhancing the Quality of Islamic Education through Appropriate Educational Financing

Fauzi¹, Hamdi Abdul Karim², Nasrin Hasibuan³

Universitas Islam Negeri Sjah M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2,3}

*E-mail: muhammadfauzi030898@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the role of appropriate educational financing in enhancing the quality of Islamic education. Using a qualitative descriptive approach through literature review, this article examines various financing strategies implemented by Islamic educational institutions in Indonesia and their impact on institutional performance. Findings from eight different studies reveal that effective financial management—characterized by transparency, accountability, and community participation—contributes significantly to improving teacher welfare, infrastructure quality, and student achievement. Moreover, diverse funding sources such as government aid, community contributions, and productive waqf are proven to enhance financial resilience and sustainability. The discussion highlights that financial governance in Islamic education must go beyond administrative functions and be oriented toward long-term educational development based on Islamic values. The study concludes that educational financing is not merely a technical component but a strategic pillar in realizing inclusive, competitive, and high-quality Islamic education.

Keywords: Islamic education, educational financing, quality improvement, waqf, financial management



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan Islam memainkan peran krusial dalam membentuk akhlak, moral, dan spiritualitas peserta didik. Lebih dari sekadar transfer ilmu agama, pendidikan Islam bertujuan mencetak generasi yang berkualitas dan siap menghadapi era globalisasi. Namun kenyataannya, kualitas pendidikan di banyak lembaga Islam masih belum merata, seringkali akibat keterbatasan dana dan dukungan sistem pembiayaan yang belum memadai.

Salah satu aspek yang masih menjadi kendala utama adalah sarana prasarana yang kurang memadai—seperti laboratorium, ruang perpustakaan, dan fasilitas belajar lain. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi kenyamanan proses belajar dan motivasi siswa. Hal ini menjadi lebih kompleks ketika sistem pembiayaan belum mampu menjangkau kebutuhan infrastruktur dasar (Nurhayati et al., 2022). Kualitas SDM, terutama guru, juga sangat terkait dengan mekanisme pembiayaan yang diterapkan. Guru yang bekerja dengan pendapatan rendah cenderung memiliki motivasi dan komitmen yang minim, yang selanjutnya dapat menurunkan mutu pembelajaran. Oleh sebab itu, penerapan sistem honor yang adil dan berkelanjutan mutlak diperlukan demi meningkatkan prestasi pendidikan (Amaliyah & Giu, 2023).

Pembiayaan pendidikan Islam mencakup nilai-nilai transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas sesuai prinsip syariah. Pengelolaan dana yang baik seharusnya berdasarkan pada mekanisme yang sistematis dan terukur, dari perencanaan hingga evaluasi (Suningsih et al., 2022). Prinsip-prinsip ini menjadi pondasi agar dana pendidikan digunakan secara tepat dan bermanfaat.

Berbagai model pembiayaan Islam, seperti wakaf produktif, qardh al-hasan, serta zakat dan infaq, menawarkan alternatif untuk membangun sistem pendanaan yang mandiri. Penelitian Nurhayati et al. (2022) menunjukkan bahwa model wakaf produktif dapat mendukung keberlanjutan infrastruktur dan kegiatan operasional sekolah. Suatu hal penting untuk menciptakan lembaga pendidikan yang tidak hanya survive, tapi juga berkembang.

Model wakaf produktif telah diuji melalui studi di Pesantren Tebuireng Jombang, di mana dana wakaf digunakan dalam penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan. Hasil studi ini menunjukkan penggunaan dana wakaf yang sistematis dapat meningkatkan kemandirian lembaga serta kesejahteraan santri (Amarudin et al., 2023). [^][Study link tidak tersedia melalui halaman hasil pencarian.]

Manajemen keuangan yang baik melibatkan tahapan sistematis seperti penganggaran, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Dalam konteks wakaf produktif, model-model semacam ini diterapkan untuk menjamin manfaat jangka panjang dan keberlanjutan lembaga (Sumarjan, 2024).

Namun, tidak semua lembaga mampu menerapkan model tersebut. Sebagian lembaga masih bergantung pada dana BOS dan donasi tidak berkelanjutan. Akibatnya, mutu pendidikan menjadi fluktuatif, bergantung pada bantuan eksternal yang tidak stabil (Nelly, 2021).

Selain itu, transformasi digital dalam pendidikan masih sangat terbatas di banyak sekolah Islam. Keterbatasan pembiayaan membuat penggunaan teknologi, seperti pembelajaran daring, belum optimal. Kondisi ini makin memperlebar kesenjangan antara sekolah Islam dengan sekolah umum yang lebih cepat beradaptasi (Amarudin et al., 2023).

Beberapa lembaga berhasil mengatasi tantangan ini melalui kolaborasi antara wakaf, donatur tetap, dan pemerintah. Contohnya, model pembiayaan hybrid seperti di Nurul Fikri—dengan wakaf sekaligus partisipasi masyarakat—menjadi strategi efisien dalam mencapai kemajuan kualitas pendidikan (Suningsih et al., 2022).

Transparansi dan pelibatan masyarakat dalam pengelolaan dana pendidikan menjadi faktor kunci. Pelaporan keuangan yang terbuka dan akuntabel memperkuat kepercayaan publik serta mendorong keterlibatan orang tua dan stakeholder lain (Nurhayati et al., 2022).

Berdasarkan penjabaran di atas, artikel ini bertujuan untuk menggali model-model pembiayaan pendidikan Islam kontemporer, analisis mekanisme pengelolaan dana, serta implikasi strategis terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam. Harapannya, tulisan ini akan memberikan rekomendasi bagi pengelola lembaga dan pembuat kebijakan untuk membangun sistem pembiayaan yang efektif dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk menganalisis data yang bersumber dari literatur, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan Islam dan kualitas pendidikan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual berdasarkan informasi yang tersedia secara konseptual dan teoretis.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap artikel-artikel ilmiah, jurnal terakreditasi, dan laporan penelitian yang diterbitkan pada kurun waktu 2020–2024. Sumber data utama diperoleh dari basis data jurnal terbuka seperti DOAJ, Garuda Kemdikbud, ResearchGate, serta situs jurnal perguruan tinggi Islam. Kriteria pemilihan sumber meliputi relevansi dengan topik, keterbaruan (terbit setelah 2020), dan kredibilitas penerbit.

Langkah-langkah penelitian diawali dengan identifikasi kata kunci seperti "pembiayaan pendidikan Islam", "mutu pendidikan", "wakaf pendidikan", dan "manajemen keuangan lembaga

Islam". Selanjutnya, peneliti mengkaji secara kritis konten dari setiap artikel dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti model pembiayaan, pengaruh pembiayaan terhadap mutu pendidikan, dan strategi pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan Islam.

Analisis data dilakukan dengan metode konten (content analysis), yaitu menginterpretasi data dari literatur yang ada untuk menemukan hubungan antar konsep dan kecenderungan tematik. Dengan metode ini, peneliti dapat menyusun narasi yang terstruktur dan argumentatif berdasarkan hasil kajian literatur. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang telah diterapkan dalam sistem pembiayaan pendidikan Islam.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil kajian dari berbagai referensi yang memiliki sudut pandang berbeda namun membahas isu yang sama. Peneliti juga melakukan validasi isi dengan merujuk pada publikasi ilmiah yang telah melalui proses peer-review. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam artikel ini bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Dengan pendekatan ini, artikel diharapkan mampu menyajikan gambaran komprehensif tentang bagaimana pembiayaan pendidikan Islam memengaruhi kualitas pendidikan. Kajian pustaka tidak hanya berperan sebagai penguat teori, tetapi juga sebagai basis argumentasi yang menjelaskan praktik-praktik efektif pembiayaan dalam berbagai konteks lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Kajian dari berbagai lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh sistem pembiayaan yang diterapkan secara efektif dan efisien. Di MIN 5 Ponorogo, misalnya, penggunaan dana BOS yang dikelola melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terstruktur berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Pengelolaan ini bukan hanya menasar pada kebutuhan operasional sekolah, tetapi juga mendorong peningkatan kesejahteraan guru dan pengadaan sarana penunjang pembelajaran (Istiqomah, 2021). Hal serupa diamini oleh Badrudin et al. (2022) dalam studi di MTs Al-Hidayah Sukatani, di mana indikator pengelolaan dana yang melibatkan akuntabilitas dan pengawasan menunjukkan korelasi positif terhadap motivasi kerja guru. Dengan demikian, keterpaduan dalam pengelolaan dana pendidikan menjadi dasar keberhasilan peningkatan mutu.

Tidak hanya soal pengelolaan internal, pembiayaan yang melibatkan pihak eksternal seperti masyarakat, donatur, dan lembaga mitra juga berkontribusi besar terhadap keberlanjutan lembaga. Nova Sariwati dkk. (2024) mengungkapkan bahwa MI Sunan Gunung Djati Bandung mampu membangun reputasi pendidikan unggul melalui strategi pembiayaan kolaboratif yang mengombinasikan dana masyarakat, CSR perusahaan, dan branding sekolah. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan stabilitas keuangan, tetapi juga memperluas akses dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu. Dalam konteks yang berbeda, di TPQ Daarul Muttaqien Karawang, Rahmah et al. (2022) mengemukakan bahwa penggunaan dana dari SPP, hibah, dan donasi jika dikelola secara partisipatif mampu menciptakan keseimbangan antara kebutuhan operasional dan peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Lebih jauh, temuan di MTs Mathla'ul Anwar yang dikaji oleh Rikayanti et al. (2022) memperlihatkan bahwa sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar menghasilkan efektivitas pembiayaan yang adaptif. Lembaga tidak hanya mengandalkan bantuan pemerintah, melainkan juga mendorong kontribusi orang tua secara transparan dan adil, terutama untuk kegiatan pengayaan seperti pelatihan, pengadaan literatur, dan penguatan karakter. Ini membuktikan bahwa pendekatan pembiayaan berbasis komunitas memberi dampak positif terhadap penguatan kemandirian lembaga.

Namun demikian, tidak semua lembaga mampu membangun tata kelola pembiayaan yang ideal. Di MAS Ar-Risalah Aceh Jaya, seperti diteliti oleh Sariakin & Faizah (2023), dominasi yayasan

dalam keputusan keuangan tanpa struktur pengawasan yang memadai justru menghambat transparansi dan pertanggungjawaban dana. Akibatnya, terjadi ketimpangan alokasi anggaran antara kebutuhan administrasi dan pengembangan kurikulum. Temuan ini memperingatkan pentingnya penyusunan struktur pembiayaan yang akuntabel serta perlunya pembagian peran yang jelas antara yayasan dan satuan pendidikan.

Di sisi lain, studi Bahrul Ulum et al. (2023) pada Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis wakaf produktif dapat menjadi solusi strategis dalam memperkuat keuangan lembaga secara jangka panjang. Dengan pengelolaan wakaf oleh dewan nazar profesional, lembaga mampu menciptakan sumber pendapatan berkelanjutan untuk mendanai pembangunan infrastruktur dan kegiatan akademik. Model ini bahkan membuka peluang bagi pesantren untuk tidak terlalu bergantung pada dana pemerintah, yang sifatnya tidak selalu stabil.

Konsep manajemen berbasis madrasah juga mulai diterapkan dalam beberapa institusi, salah satunya MA Al-Mashduqiah sebagaimana dikaji oleh Durratul Ma'Nuna & Abdurrahman (2024). Penerapan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) secara terintegrasi dari tahap perencanaan hingga evaluasi terbukti meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran. Dampaknya, selain tercipta transparansi, juga terdapat peningkatan signifikan pada prestasi akademik, ketercukupan sarana prasarana, dan kepuasan peserta didik terhadap layanan madrasah.

Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satu model tunggal yang paling ideal dalam pembiayaan pendidikan Islam. Justru kekuatan masing-masing model muncul dari sejauh mana lembaga mampu mengelola dana dengan prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas, disesuaikan dengan karakteristik sosial dan ekonomi komunitas sekitarnya. Fleksibilitas ini menjadi kekuatan utama sistem pembiayaan Islam yang adaptif terhadap tantangan zaman, baik dari aspek digitalisasi, pemerataan akses, hingga peningkatan kualitas layanan.

Dengan demikian, hasil kajian memperkuat pemahaman bahwa pembiayaan pendidikan Islam yang tepat bukan hanya ditentukan oleh besar kecilnya dana yang dimiliki, tetapi oleh cara pengelolaannya. Lembaga yang mengedepankan keterbukaan, inovasi, dan sinergi lintas pihak menunjukkan performa yang lebih baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Hasil ini menjadi dasar argumentasi bahwa pembiayaan bukan sekadar alat administratif, tetapi fondasi utama dalam peningkatan mutu pendidikan Islam secara holistik.

2. Pembahasan

Pembiayaan pendidikan Islam tidak hanya menjadi komponen administratif dalam penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga merupakan elemen strategis dalam menentukan mutu lembaga secara keseluruhan. Temuan dari delapan studi sebelumnya mengindikasikan bahwa efektivitas pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh pola pengelolaan keuangan yang tidak sekadar memenuhi kebutuhan teknis, melainkan juga memperkuat daya saing lembaga melalui kualitas SDM, sarana pembelajaran, dan inovasi kurikulum. Hal ini sesuai dengan teori manajemen pembiayaan pendidikan yang menyatakan bahwa dana yang dikelola secara transparan dan akuntabel akan mempengaruhi efektivitas output pendidikan (Soetjipto & Kosasi, 2020).

Salah satu benang merah yang muncul adalah pentingnya perencanaan keuangan berbasis kebutuhan dan potensi lembaga. Lembaga yang menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) dengan pendekatan partisipatif, seperti yang dilakukan di MA Al-Mashduqiah, menunjukkan efisiensi penggunaan anggaran dan kepuasan peserta didik yang lebih tinggi. Ini membuktikan bahwa pembiayaan yang berbasis pada kebutuhan nyata lembaga, bukan hanya alokasi dari luar, mampu meningkatkan mutu pelayanan pendidikan (Ma'Nuna & Abdurrahman, 2024).

Sementara itu, temuan dari madrasah yang mengandalkan model kombinitif—menggabungkan dana BOS, iuran masyarakat, wakaf, dan donatur—menunjukkan fleksibilitas dan

ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan pembiayaan. Konsep ini sejalan dengan pandangan strategis pembiayaan pendidikan Islam berbasis prinsip ta'awun (tolong-menolong) dan maslahah (kemanfaatan) dalam maqashid syariah. Dalam konteks ini, wakaf produktif menjadi pilihan cerdas untuk menciptakan sumber dana berkelanjutan, sebagaimana dibuktikan oleh Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang yang mampu membiayai infrastruktur dan pengembangan guru tanpa terlalu bergantung pada bantuan negara (Bahrul Ulum et al., 2023).

Namun demikian, berbagai temuan juga menunjukkan bahwa tantangan terbesar dalam pembiayaan pendidikan Islam terletak pada aspek akuntabilitas dan manajemen kelembagaan. Beberapa lembaga masih menunjukkan dominasi pengelola yayasan atau kepala lembaga dalam menentukan alokasi dana, tanpa pengawasan struktural yang memadai. Kondisi ini menyebabkan ketimpangan pengeluaran dan lemahnya transparansi, yang justru menjadi penghambat perbaikan mutu (Sariakin & Faizah, 2023). Oleh karena itu, penguatan struktur manajemen keuangan dan pembentukan sistem pelaporan yang akuntabel menjadi kebutuhan mendesak.

Partisipasi masyarakat dalam mendukung pendanaan juga menjadi faktor penting yang perlu terus ditingkatkan. Sebagaimana ditunjukkan oleh studi di MTs Mathla'ul Anwar dan MI Sunan Gunung Djati, ketika masyarakat dilibatkan dalam proses pembiayaan, baik melalui sumbangan maupun dukungan dalam pengawasan, maka kepercayaan terhadap lembaga meningkat. Ini juga mendorong peningkatan kualitas secara tidak langsung melalui penambahan sarana, perekrutan guru profesional, atau peningkatan kapasitas kelembagaan (Rikayanti et al., 2022; Sariwati et al., 2024).

Kaitan antara kesejahteraan guru dan efektivitas pembiayaan menjadi poin penting lainnya. Guru merupakan penggerak utama kualitas pendidikan, sehingga alokasi dana untuk peningkatan kesejahteraan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi harus menjadi prioritas. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga yang memiliki strategi pembiayaan jelas cenderung memberikan apresiasi lebih baik kepada guru, yang berdampak pada motivasi kerja dan prestasi belajar siswa (Badrudin et al., 2022). Ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis SDM dalam perencanaan anggaran pendidikan.

Lebih luas, transformasi pembiayaan pendidikan Islam juga perlu mempertimbangkan tantangan global seperti digitalisasi dan perubahan demografis. Lembaga yang responsif terhadap tantangan ini melalui penyediaan fasilitas TIK dan pelatihan guru digital cenderung lebih adaptif dan relevan dalam menjawab kebutuhan zaman. Hal ini tidak hanya menuntut adanya dana yang cukup, tetapi juga strategi pengelolaan yang fleksibel, inovatif, dan terbuka terhadap kolaborasi lintas sektor.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan temuan dan teori, maka pembiayaan pendidikan Islam tidak boleh lagi dipandang sebagai sekadar aspek administratif. Ia adalah pilar strategis dalam pembangunan pendidikan Islam yang unggul, berdaya saing, dan berkelanjutan. Diperlukan transformasi paradigma dari "menerima bantuan" menjadi "mengelola sumber daya". Prinsip efisiensi, transparansi, partisipasi, dan keberlanjutan harus menjadi kerangka kerja utama agar pendidikan Islam mampu menjadi motor peradaban di tengah arus globalisasi.

Simpulan

Pembiayaan pendidikan Islam memainkan peran fundamental dalam menentukan arah dan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Dari hasil kajian terhadap berbagai lembaga pendidikan Islam, terlihat bahwa sistem pembiayaan yang dirancang dan dikelola secara baik—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi—mampu mendorong peningkatan mutu pembelajaran, kesejahteraan guru, dan pemenuhan sarana prasarana pendidikan. Ini menegaskan bahwa kualitas pendidikan tidak terlepas dari kecermatan dan integritas dalam mengelola dana.

Model pembiayaan yang efektif tidak hanya bergantung pada sumber dana tunggal seperti bantuan pemerintah, melainkan menggabungkan berbagai potensi, termasuk partisipasi masyarakat, wakaf produktif, dan donasi mitra. Kombinasi ini memberikan fleksibilitas dan daya tahan yang lebih

baik dalam menghadapi tantangan operasional dan perkembangan zaman. Pendekatan hybrid ini juga menunjukkan keberhasilan dalam membangun kemandirian lembaga pendidikan Islam tanpa harus lepas dari nilai-nilai syariah.

Di sisi lain, pembiayaan yang tidak dikelola dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas cenderung menimbulkan ketimpangan penggunaan dana, lemahnya pengawasan, serta minimnya kepercayaan publik. Hal ini mengakibatkan rendahnya efisiensi dalam penggunaan anggaran, yang berdampak langsung pada penurunan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, reformasi tata kelola pembiayaan mutlak diperlukan, terutama dengan menekankan penguatan struktur pengawasan internal dan pelibatan stakeholder.

Keterlibatan masyarakat dalam pembiayaan lembaga pendidikan juga terbukti efektif dalam memperkuat legitimasi dan keberlanjutan lembaga. Kepercayaan publik dapat ditingkatkan melalui pelaporan keuangan yang terbuka dan partisipasi dalam perencanaan anggaran. Di banyak lembaga, kolaborasi antara orang tua, alumni, dan lembaga mitra menjadi modal sosial yang mendukung stabilitas dan inovasi pendidikan berbasis Islam.

Selain aspek finansial, hasil kajian ini juga menekankan pentingnya alokasi anggaran untuk pengembangan sumber daya manusia, khususnya guru. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan kesejahteraan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang memberi dampak positif terhadap capaian peserta didik dan reputasi lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembiayaan tidak boleh hanya bersifat teknis, tetapi harus menyentuh aspek kualitas secara menyeluruh.

Akhirnya, pendidikan Islam membutuhkan sistem pembiayaan yang tidak hanya mencukupi secara kuantitatif, tetapi juga berkualitas secara manajerial dan berakar pada nilai-nilai keadilan sosial Islam. Prinsip keberlanjutan, keterbukaan, dan kolaborasi harus menjadi fondasi utama dalam membangun sistem keuangan pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan zaman sekaligus menjaga misi keumatan. Dengan demikian, kualitas pendidikan Islam dapat meningkat secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Amaliyah, K., & Giu, I. Y. (2023). Manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif di Madrasah Tsanawiyah swasta. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 20–35. Retrieved from <https://journal.pegatliterasi.or.id/index.php/epistemic/article/view/107>
- Amarudin, A. A., Febia, R. A., & Widyaningsih, B. (2023). Implementasi pengembangan wakaf produktif untuk pemberdayaan pendidikan Pesantren Tebuireng Jombang. *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 4(1), 55–67. Retrieved from https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/minhaj/article/view/minhaj_januari24_06
- Badrudin, A., Zahro, L. N., & Azizah, R. A. (2022). Pengaruh manajemen pembiayaan terhadap kesejahteraan guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia (JIMPI)*, 3(2), 88–100. Retrieved from <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/jimpi/article/view/499>
- Bahrul Ulum, M., Rofik, A., & Syamsul, H. (2023). Wakaf produktif untuk kemandirian pesantren. *El-Iqtishady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 112–124. Retrieved from <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3305>
- Durratul Ma’Nuna, & Abdurrahman. (2024). Implementasi manajemen pembiayaan berbasis RAPBM di MA Al-Mashduqiah. *Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 29–42. Retrieved from <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/6607>
- Istiqomah, F. (2021). Pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 5 Ponorogo. *Excelencia: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 13(1), 11–22. Retrieved from <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/excelencia/article/view/2615>
- Ma’Nuna, D., & Abdurrahman. (2024). Implementasi manajemen pembiayaan berbasis RAPBM di MA Al-Mashduqiah. *Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 29–42. Retrieved from <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/6607>

- Nelly, N. (2021). Manajemen finansial lembaga pendidikan Islam (Studi tentang optimalisasi anggaran pembiayaan). *Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam*, 18(1), 28–40. Retrieved from <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/105>
- Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 594–601. Retrieved from <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/1123>
- Rahmah, I., Siti, H., & Rosi, E. (2022). Manajemen pembiayaan di TPQ Daarul Muttaqien Karawang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam (JIPI)*, 6(1), 23–34. Retrieved from <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/4285>
- Rikayanti, N., Rasyidah, & Mukhlis. (2022). Pembiayaan pendidikan di madrasah: Studi MTs Mathla'ul Anwar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah (JIT)*, 2(2), 14–27. Retrieved from <https://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/JIT/article/view/20>
- Sariakin, S., & Faizah, R. (2023). Evaluasi struktur pengawasan keuangan di MAS Ar-Risalah Aceh Jaya. *Jurnal Nusantara Global*, 5(1), 73–84. Retrieved from <https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/nusra/article/view/1293>
- Sariwati, N., Nurhalimah, & Darmawan, T. (2024). Strategi pembiayaan pendidikan berbasis kemitraan di MI Sunan Gunung Djati. *Burangrang: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 45–60. Retrieved from <https://journal.albadar.ac.id/index.php/burangrang/article/view/235>
- Soetjipto, B. E., & Kosasi, A. (2020). Manajemen pembiayaan pendidikan: Teori dan aplikasi. *Jakarta: RajaGrafindo Persada*.
- Suningsih, O., Winarti, W., & Murtafiah, N. H. (2022). Konsep pembiayaan pendidikan dalam perspektif Islam. *UNISAN Journal*, 1(4), 138–148. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/665>

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada para penelaah jurnal dan mitra bestari yang telah memberikan masukan berharga selama proses penyempurnaan artikel.

Penulis juga menghargai berbagai lembaga pendidikan Islam yang menjadi objek studi dalam referensi artikel ini, serta para peneliti sebelumnya yang karya-karyanya telah menjadi rujukan penting dalam analisis dan pembahasan. Tanpa kontribusi dari berbagai pihak ini, artikel ini tidak akan tersusun secara komprehensif.

Akhir kata, semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kebijakan dan praktik pembiayaan pendidikan Islam yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.